

Perancangan Film mengenai "Bahaya Membaca Di Ruangan Kurang Cahaya"

Denny Setiawan¹, Arief Agung Suwasono², Daniel Kurniawan Salmoon³

^{1,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra, Surabaya

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
Email : hoamz17291@yahoo.com

ABSTRAK

Iklan Layanan Masyarakat ini berisi tentang bahaya membaca di ruangan kurang cahaya, karena dapat mengakibatkan mata menjadi rusak. Sehingga mengganggu aktivitas anak – anak untuk kedepannya. Sehingga melalui Iklan layanan Masyarakat ini diharapkan para orang tua, dapat member arahan kepada anak – anak mereka, agar menjaga kesehatan mata. Karena anak – anak sekarang ini sering tidak memperhatikan kesehatan mata mereka.

Kata Kunci : Film Pendek, Membaca, Ruang Kurang Cahaya, Mata, Kesehatan, ILM

ABSTRACT

The public service announcements about the dangers of reading contains less light in the room, because it can cause the eyes to be damaged. Thereby disrupting the activities of children - children for the future. So through Public service advertising is expected of the parents, the child can be the member referrals - their children, in order to maintain eye health. Because children - children today often do not pay attention to their eye health.

Keywords: Short Film, Reading, Less Space Light, Eyes, Health, Public Service Announcements

Pendahuluan

Mata merupakan sebuah bagian penting dari salah satu indera yang ada di tubuh kita. Dengan adanya mata maka kita dapat melihat apapun yang ada di sekitar kita. Maka sudah seharusnya kita menjaga indera penting ini agar tidak rusak. Karena apabila kita sudah membuat mata kita ini memiliki minus, maka akan sulit bagi kita untuk sembuh dari mata minus. Penyebab utama dari mata minus adalah kelengkungan kornea yang lebih pendek serta sumbu bola mata yang terlalu panjang. Biasanya diperoleh melalui orang tua atau keturunan. Tetapi apabila bukan keturunan, maka mata minus bisa di akibatkan karena kurang menjaga kesehatan mata. Seperti membaca di ruang kurang cahaya, membaca sambil tidur, maupun kita tidak mengistirahatkan mata kita untuk melakukan hal – hal seperti melihat komputer terlalu lama.

Bila seseorang telah mengalami mata minus, maka biasanya mata minus akan terus bertambah dan tidak dapat berkurang. Misalnya dari minus 1.5 maka beberapa tahun kemudian apabila tidak menjaga dengan baik, maka dapat bertambah menjadi minus 3 ataupun lebih. Seiring dengan bertambahnya tinggi badan, maka minus juga akan bertambah dikarenakan sumbu bola mata yang ikut

bertambah panjang. Mata minus tidak bisa dicegah baik dengan terapi ataupun obat obatan. Oleh karena itu yang dapat dilakukan hanyalah menjaga kesehatan mata agar minus tidak terlalu banyak bertambah dengan memberi kacamata ataupun lensa kontak. Tetapi tidak akan bebas dengan adanya kacamata maupun lensa kontak. Mata minus pada umumnya akan berhenti pada umur 30 – 40. Kecuali jika kita melakukan operasi lasik. Lasik adalah operasi penyembuhan mata rabun dengan proses laser. Lasik merupakan cara cepat agar mata tidak menjadi minus tetapi membutuhkan biaya yang sangat besar.

Oleh karena itu kita dapat menjaga kesehatan mata kita dengan cara seperti membaca tidak lebih dari satu jam, apabila lebih maka di selingi dengan istirahat dengan durasi kurang lebih 15 menit, dan disarankan melihat benda hijau dan warna alam, proses ini membantu lapisan dalam bola mata bertugas menangkap warna dan cahaya untuk membantu metabolisme di retina. Lalu posisi membaca, posisi yang baik adalah duduk dengan tubuh dan kepala tegak dengan jarak ideal mata dan objek sekitar 25 – 30 cm. Posisi membaca sambil tidur dan tengkurap lebih baik dihindari karena mengganggu proses aliran darah ke otak sehingga menyebabkan gangguan mata. Kemudian pencahayaan dalam membaca, saat membaca biasanya pencahayaan di arahkan ke objek baca, dengan

keadaan cahaya seperti pukul 10.00 saat udara cerah, dan jangan membiarkan membaca di ruangan remang – remang atau gelap. Dan jangan menggunakan lampu berwarna untuk membaca. Lalu besar kecil teks juga mempengaruhi kesehatan mata, font minimal adalah size 9. Kemudian tidak membaca pada kondisi bergerak seperti di kendaraan yang tidak stabil.

Dengan demikian apabila kita melakukan hal yang baik dan menghindari hal yang buruk untuk kesehatan mata, maka mata kita akan sehat. Dan ini merupakan kebiasaan yang harus di lakukan sejak kecil, agar pada waktu dewasa kita memperoleh mata yang sehat. Oleh karena itu saya ingin membuat Iklan Layanan Masyarakat dengan tujuan untuk menjaga kesehatan mata dengan tidak membaca di ruangan yang kurang cahaya. Karena kebiasaan buruk waktu kecil adalah tidak mepedulikan keehatan mata, baik dari orang tua maupun kita sendiri.

Perancangan ini dapat menjadi suatu pembelajaran tentang pentingnya menjaga kesehatan mata. Karena biasanya waktu menginjak remaja ke dewasa kita terkadang mengeluh dengan memakai kacamata ataupun lensa kontak karena terkesan mengganggu. Selain itu mahasiswa juga dapat mengetahui bagaimana membuat iklan layanan masyarakat yang baik dan benar agar dapat berpengaruh di masyarakat. Perancangan ini juga dapat menjadi sebuah iklan baru dan pengetahuan agar masyarakat lebih menjaga kesehatan mata mereka terutama yang memiliki anak agar menjaga kesehatan mata anaknya.

Mata adalah suatu organ yang berfungsi untuk mendeteksi cahaya, mata merupakan alat untuk mengetahui apakah lingkungan sekitarnya sedang dalam kondisi gelap atau terang. Pada waktu sedang melihat, terdapat proses yang cukup rumit oleh jaringan yang dilalui seperti membelokkan sinar, memfokuskan sinar, dan meneruskan rangsangan sinar yang membentuk bayangan yang dapat dilihat.

Kelainan refraksi adalah keadaan dimana bayangan tegas tidak dibentuk pada retina (bintik kuning). Pada kelainan refraksi terjadi ketidak seimbangan sistem optic pada mata sehingga menghasilkan bayangan yang kabur. Pada kelainan refraksi sinar tidak dibiaskan tepat pada bintik kuning, akan tetapi dapat di depan atau di belakang bintik kuning dan malahan tidak terletak pada satu titik yang tajam. Kelainan refraksi dikenal dalam bentuk myopia, hipermetropia, dan astigmat. Pada seseorang yang mengalami kelainan refraksi maka akan terlihat lebih sedikit mengedip dibandingkan dengan orang normal, orang normal biasanya akan mengedip 4-6 kali dalam 1 menit. Maka bagi orang yang mengalami kelainan refraksi sebaiknya sering mengedip agar tidak timbul penyulit lain. Untuk mencegah terjadinya

masalah, maka diusahakan mengistirahatkan mata dan mencegah mata berkontraksi.

Iklan sebenarnya merupakan praktek penyampaian pesan yang sudah lama dilakukan manusia. Bahkan sejak jaman Neolitikum (kira – kira 5000 tahun sebelum masehi) orang sudah melakukan apa yang sekarang disebut dengan beriklan. Salah seorangnya bernama Otto Klepper (1986), adalah seorang ahli periklanan terkenal asal Amerika, Klepper merupakan orang yang berjasa besar dalam menntuk asal muasal istilah advertising. Dalam sebuah iklan yang dibuat harus mengandung 6 prinsip dasar.

Secara teoritik menurut bittner (1986) ada 2 macam jenis iklan yaitu iklan standart dan iklan layanan masyarakat. Iklan standart adalah iklan yang ditata secara khusus untuk keperluan memperkenalkan barang, jasa, pelayanan untuk konsumen melalui media periklanan. Tujuan iklan standar yaitu merangsang motif dan minat para pembeli atau para pemakai.

Sedangkan Iklan layanan masyarakat menurut Bitter (1986) adalah iklan yang bersifat non-profit. Iklan ini juga bertujuan mencari keuntungan, tetapi keuntungan yang bersifat social, bukan keuntungan komersial secara langsung. Keuntungan yang diharapkan dari iklan layanan masyarakat adalah berusaha mendapatkan atau membentuk citra baik di tengah masyarakat. Selain Bitter, Alo liliwiri (1992) juga mempunyai pendapat sendiri tentang pembagian jenis – jenis iklan. Alo membagi dalam 2 jenis yaitu iklan umum dan khusus. Iklan umum terdiri dari iklan tanggung jawab sosial, iklan bantahan, iklan pembelaan, iklan perbaikan dan iklan keluarga. Sedangkan iklan khusus meliputi iklan berdasar media yang digunakan, berdasarkan tujuan, berdasarkan bidang isi pesan, berdasarkan komunikatornya, berdasarkan wujud produk yang diiklankan, berdasarkan khalayak sasaran iklan, berdasarkan cakupan / wilayah sasarannya, berdasarkan fungsinya, dan berdasarkan teknik pendekatan penyampaian pesan.

Permasalahan yang didapat adalah karena membaca di tempat yang kurang cahaya sehingga membuat mata menjadi minus atau rusak, kenapa bisa menjadi minus? Karena di dalam gelap, mata akan bekerja lebih keras daripada di ruang yang terang sehingga mata menjadi gampang capek, cepat mengantuk, penglihatan kabur, serata mata akan terasa pedas, dan itu membuat mata menjadi rusak. bila sudah rusak maka akan sulit untuk mengembalikan dalam keadaan normal. Karena yang dapat dilakukan agar mata kembali normal adalah operasi. Tetapi operasi membutuhkan biaya yang sangat mahal, sedangkan bila tidak ingin operasi, maka hanya dapat mempertahankan agar tidak terbalu

besar minusnya, dengan cara menjaga pola makan sehat dan menjaga mata dengan baik dan teratur.

Fakta yang didapat di masyarakat adalah banyak orang yang menggunakan kacamata dan disebabkan karena waktu kecil sering membaca sambil tidur dan di ruangan kurang cahaya. Membaca sambil tidur juga merupakan membaca kurang cahaya, karena cahaya tertutup oleh buku. Dan masyarakat kurang mempermasalahkannya karena merasa memakai kacamata tidak mengurangi apapun hanya menggunakan alat saja, dan kacamata sekarang juga merupakan tren fashion apabila sudah tidak jaman maka sekarang dapat menggunakan softlense atau lensa kontak yang banyak di jual dan dapat memiliki variasi bentuk mata.

Penghambat dalam kasus kali ini adalah karena sebagian besar masyarakat terlalu meremehkan dampak dari membaca di tempat kurang cahaya karena dapat membuat mata menjadi rabun jauh, dan orang – orang beranggapan bahwa bila mata minus maka solusinya adalah menggunakan kacamata. Dan itu merupakan anggapan yang salah karena bila sudah menggunakan kacamata sejak kecil, maka saat dewasa akan merasa repot karena harus menggunakannya secara terus menerus dan mengganggu aktivitas. Sedangkan bila menggunakan lensa kontak, dan ternyata tidak cocok terhadap mata kita, maka akan terjadi iritasi.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah dokter yang telah di wawancarai dan beberapa sumber di internet. Dokter mendukung pembuatan iklan layanan masyarakat ini, karena masalah ini sudah mulai berkembang namun masyarakat belum menganggap serius. Ada juga beberapa pendukung dari masyarakat, salah satunya bernama Thabita berumur 25 tahun merasa perlu untuk menjaga kesehatan mata anaknya terutama melarang membaca di ruangan kurang cahaya, agar anaknya tidak mengalami kerusakan pada mata, karena apabila sudah menggunakan kacamata akan sangat mengganggu aktifitas sehari – hari secara tidak langsung dan bila dari kecil sudah memakai kacamata, Thabita takut apabila minus anaknya akan bertambah terus menerus sehingga menjadi besar, Thabita juga merasa perlu adanya iklan tentang kesehatan mata mengenai membaca di ruangan kurang cahaya.

Dari beberapa wawancara dengan masyarakat, para orang tua terlalu cuek mengenai masalah kesehatan mata anaknya, mereka memang memberitahu bahwa membaca di ruangan kurang cahaya memang berbahaya, tetapi hanya sekedar teori, apabila anak mereka melanggar mereka akan tetap cuek. Dan dari wawancara oleh dokter, sekarang ini banyak anak – anak yang mengalami mata minus. Hal tersebut dapat berdampak pada anak, seperti dapat mengganggu psikologis anak. Oleh karena itu

masyarakat terlalu meremehkan dampak dari membaca di tempat kurang cahaya, sehingga membuat mata menjadi mudah lelah dan terlalu dipaksakan. Sehingga mata mengalami kelainan refraksi dan akhirnya membuat mata menjadi rabun.

File artikel yang telah ditulis sesuai format, dapat dikirimkan ke Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana melalui email: **adiwarna@petra.ac.id**. Apabila artikel dikirim melalui surat pos, maka penulis wajib menyertakan *file/softcopy* artikel dan dikirimkan ke alamat: **Editor Jurnal DKV-Adiwarna**, LPPM Universitas Kristen Petra, Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Indonesia.

Metode Penelitian

Menggunakan 2 macam penelitian, Primer dan Sekunder. Primer terdiri dari :

Kepustakaan

Mencari buku-buku tentang mata, kesehatan mata, serta mencari buku tentang membuat ILM yang baik dan benar.

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku masyarakat terhadap kesehatan mata.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan bagi beberapa orang tentang kesehatan mata mereka dan juga tentang keluhan mereka tentang mata minus.

Hasil dari wawancara dengan dokter menunjukkan bahwa pentingnya iklan tentang kesehatan mata ini, karena warga masih belum terlalu aware tentang kesehatan mata mereka sendiri, padahal sudah banyak yang terlalu meremehkan tentang penyakit mata ini. Sedangkan wawancara terhadap warga juga menunjukkan sisi positif tentang perlunya iklan ini, karena bagi mereka iklan ini dapat menyadarkan warga yang telah atau belum terkena gangguan mata ini.

Sedangkan Sekunder berupa :

Internet

Menambah data-data pendukung yang tidak didapat dari buku dan informasi yang diteliti berupa artikel maupun komentar-komentar orang dalam forum web tertentu

Metode analisis data yang digunakan adalah metode 5W+1H, dimana tiap – tiap analisis akan

menjelaskan hal – hal yang dibutuhkan untuk pembuatan perancangan ini, seperti What (Merupakan analisis yang menerangkan), Who (Siapa target yang ingin dicapai), Where (Dimana media ini ingin dimunculkan), When (Kapan akan memunculkannya), Why (Apa saja yang melatar belakangi percangan ini), dan terakhir How (Bagaimana proses kerja perancangan ini) bila data tersebut telah terkumpul maka pembuatan Iklan Layanan Masyarakat ini akan dapat dikerjakan dengan baik dan tujuan dari perancangan akan tersampaikan.

Pembahasan

Media yang akan dibuat ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat agar sadar bahwa membaca di ruangan kurang cahaya merupakan suatu tindakan yang dapat merugikan. Karena dapat menyebabkan kelainan refraksi pada mata. Dan apabila sudah terkena kelainan refraksi maka hanya dapat di cegah agar tidak menjadi semakin besar sedangkan bila ingin menyembuhkan harus mengeluarkan biaya yang sangat besar.

Media yang digunakan dalam Iklan Layanan Masyarakat ini adalah media yang biasanya sering di lewati oleh target audience, sehingga pesan dari media ini dapat tersampaikan dengan baik, karena sesuai dengan lingkungannya. Media yang digunakan berupa : Billboard, Poster Print Ad, Stiker, X-Banner, Iklan majalah.

Media utama yang digunakan adalah Billboard, karena hampir semua orang mengenal apa itu billboard. Dan billboard paling menarik perhatian karena diletakkan di jalan raya, dan media kedua ada poster print ad yang di letakkan di Stasiun, Terminal, Bandara, karena dapat di lihat banyak orang yang sedang menunggu jam keberangkatan. Untuk media Stiker akan di bagikan ke target audience dan di letakkan di cover buku, laptop agar sebelum target melakukan sesuatu mereka tersadar akan menggunakan lampu yang cukup terang. Media X-banner akan di letakkan di puskesmas, klinik, dll agar target yang berkunjung ke puskesmas dapat memberitahukan anaknya bahwa bahayanya membaca di ruangan kurang cahaya. Sedangkan poster iklan di majalah agar para ibu dapat menyampaikan pesan kepada anak mereka untuk selalu membaca di ruangan yang memiliki cahaya terang.

Dampak yang ingin dicapai adalah masyarakat dapat tersadar bahwa membaca di ruangan kurang cahaya itu merupakan tindakan yang tidak perlu dilakukan karena berdampak pada mata kita yang dapat menjadi semakin parah kelainan refraksinya. Oleh karena itu diharapkan setelah melihat ILM ini target audience dapat tersadar dan tidak melakukan membaca di ruangan kurang cahaya.

Pesan ini akan di sampaikan pada media billboard, print ad, stiker, x-banner, dan juga iklan majalah. Karena Billboard dapat di lihat orang secara umum dan juga dapat menyampaikan pesan secara besar, dan juga poster print ad yang di letakkan di Terminal, Halte, dll agar orang – orang dapat melihat isi pesan dari print ad tersebut. Kemudian media berupa stiker yang di letakkan di cover buku, laptop, dll, agar target dapat tersadar bahwa harus menggunakan lampu sebelum beraktivitas, kemudian menggunakan media X-banner yang di tempatkan di puskesmas, klinik, dll. Dengan tujuan agar target dapat melihat isi pesan dari x-banner tersebut untuk menjaga kesehatan mata anaknya. Kemudian poster iklan di majalah agar para ibu dapat menyampaikan pesan kepada anak mereka untuk selalu membaca di ruangan yang memiliki cahaya terang.

Konsep Kreatif

Big Idea dari Iklan Layanan Masyarakat ini adalah Diamond, memiliki arti seperti aset, karena anak adalah aset tiap orang tua untuk masa depan, setiap orang tua tidak ingin anaknya mengalami kegagalan oleh karena itu setiap orang tua harus menjaga anaknya agar sukses di masa depannya.

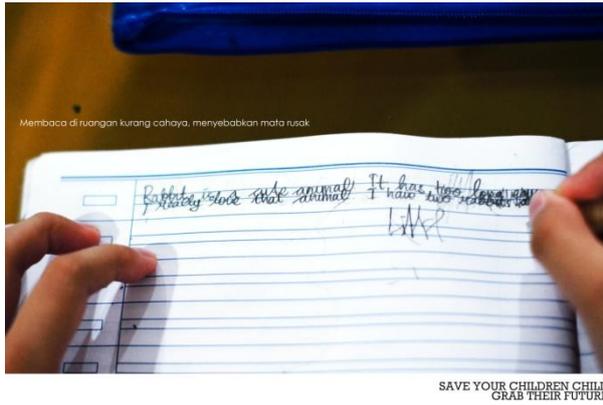
Pesan ini akan di sampaikan secara Rasional, karena iklan ini menggunakan pikiran tiap orang untuk mencerna pesan. Selain rasionalitas juga akan digunakan strategi negativise dimana akan ditunjukkan dampak buruk dari membaca di ruang kurang cahaya.

Iklan ini di buat seperti ada seorang anak sedang membaca buku tetapi buku yang dibaca terbalik, lalu ada seorang anak naik tangga tetapi terpeleset, mengambil sabun yang sudah kosong, menulis di tempat yang sama sehingga tulisan menjadi bontok. Pesan tersebut menggambarkan bahwa bila mata minus maka dapat mengganggu aktivitas keseharian.

Iklan Billboard yang di letakkan di jl. A.Yani dan Daerah Bunderan Waru akan di pasang mulai juni minggu ke 4 sampai juli minggu ke 4, sedangkan iklan poster akan di pasang di terminal, stasiun, bandara, dll mulai awal juni sampai akhir juli. Untuk desain stiker juga akan di fungsikan mulai awal juni sampai akhir juli. Sedangkan untuk iklan x-banner mulai awal juni sampai akhir juli, dan terakhir untuk desain poster di majalah akan di pasang mulai juli minggu pertama sampai minggu ke dua.

Mind Map

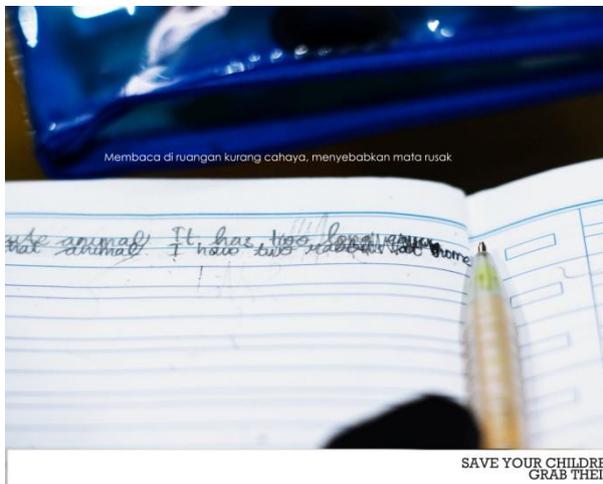
Gambar 1.5 Tighttissue 2



Gambar 1.6 Tighttissue 3



Gambar 1.7 Tighttissue 4



Gambar 1.8 Tighttissue 5

Final Design

Billboard



Iklan ini didukung oleh: **SAVE YOUR CHILDREN EYES, GRAB THEIR FUTURE**

Gambar 1.9 Final Billboard 1



Iklan ini didukung oleh: **SAVE YOUR CHILDREN EYES, GRAB THEIR FUTURE**

Gambar 1.10 Final Billboard 2

Poster Print Ad

INILAH MASA DEPAN ANAK ANDA

Membaca di ruangan kurang cahaya
membuat mata rusak



Iklan ini didukung oleh :    **SAVE YOUR CHILDREN EYES,
GRAB THEIR FUTURE**

Gambar 1.11 Final Poster 1

INILAH MASA DEPAN ANAK ANDA

Membaca di ruangan kurang cahaya,
membuat mata rusak

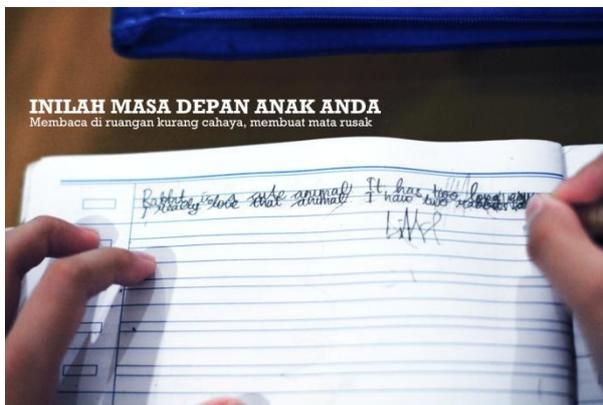


Iklan ini didukung oleh :    **SAVE YOUR CHILDREN EYES,
GRAB THEIR FUTURE**

Gambar 1.14 Final Iklan Majalah

INILAH MASA DEPAN ANAK ANDA

Membaca di ruangan kurang cahaya,
membuat mata rusak



Iklan ini didukung oleh :    **SAVE YOUR CHILDREN EYES,
GRAB THEIR FUTURE**

Gambar 1.12 Final Poster 2

INILAH MASA DEPAN ANAK ANDA

Membaca di ruangan kurang cahaya,
membuat mata rusak



Iklan ini didukung oleh :    **SAVE YOUR CHILDREN EYES,
GRAB THEIR FUTURE**

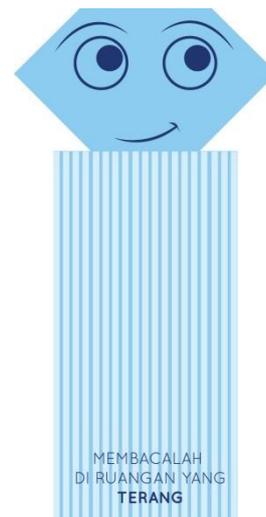
Gambar 1.13 Final Poster 3



Gambar 1.16 Final X-Banner



Gambar 1.17 Final Stiker



Gambar 1.18 Final Pembatas Buku

Pengaplikasian

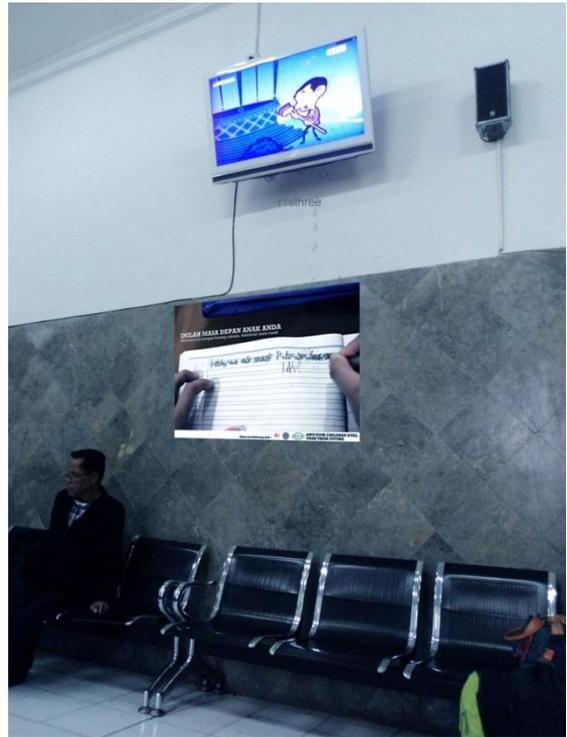
Billboard



Gambar 1.19 Aplikasi Billboard 1



Gambar 1.20 Aplikasi Billboard 2



Gambar 1.23 Aplikasi Poster 1



Gambar 1.21 Aplikasi X-Banner



Gambar 1.24 Aplikasi Poster 2



Gambar 1.22 Aplikasi Majalah



Gambar 1.25 Aplikasi Poster 3



Gambar 1.26 Aplikasi Pembatas Buku



Gambar 1.27 Aplikasi Stiker

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tugas Akhir yang di lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa membaca di ruangan kurang cahaya dapat merusak mata karena mata bekerja lebih keras sehingga mudah lelah dan memaksa mata untuk bekerja lebih keras daripada membaca di ruangan yang terang. masyarakat sekarang terlalu meremehkan dampak dari membaca di ruangan kurang cahaya. Dan para orang tua memang sudah memberi larangan tetapi hanya sekedar teori, dan apabila di langgar maka orang tua akan cuek dan mengentengkan masalah. Posisi dari membaca juga mempengaruhi kesehatan mata

Beberapa hal yang diharapkan dapat dikembangkan pada masa mendatang, adalah pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan eksplorasi terhadap posisi membaca yang benar, sehingga dapat memberikan dampak yang terbaik bagi masyarakat. Kemudian eksplorasi tentang bagaimana pencegahan terhadap anak yang sudah mengalami kelainan mata melalui keturunan maupun tidak, agar tidak terlalu besar dampak dari kerusakan mata minus bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, sehingga Tugas

Akhir ini dapat terselesaikan tepat waktu. Penyusunan tugas akhir ini di lakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan mata tugas akhir pada semester delapan jurusan Desain Komunikasi Visual. Dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa awal pencarian masalah sampai pada penyusunan laporan tugas akhir ini, maka laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu ucapan terima kasih ini di tujukan kepada :

Bpk. Daniel Kurniawan Salomoon, S.Sn dan Drs. Arief Agung S., M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir dari awal sampai akhir.

Bpk. Erandaru, ST, M.Sc. selaku penguji

Bpk. Deddi Duto Hartanto, S.Sn., M.Si. selaku penguji

Dr. Soebiantoro Halim selaku narasumber yang membantu proses kelanjutan dalam pencarian info atau data

Sahabat yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Dalam laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan pembaca dapat memberikan segala masukan yang diberikan baik itu saran maupun kritik baik yang membangun maupun tidak. Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan saudara-saudara semua. Dan semoga laporan dapat bermanfaat. Terima kasih.

Daftar Pustaka

Ananda, Kun Sila. <http://www.merdeka.com/sehat/8-makanan-untuk-mata-sehat.html>. 10 April 2012.

HERAWATI, UC. <http://uc-herawati.blogspot.com/2011/09/alasan-menggunakan-kacamata.html>. 17 September 2011.

Ilyas, Sidarta. *Penuntun Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2005.

Ilyas, Sidartha. *Kelainan Refraksi Dan Kacamata*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2006.

Kompasiana. <http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2>

012/05/29/waspada-pada-anak-berkacamata-460728.html. 29 Mei 1012.

Malik, Aswi.

http://tipskehatantradisional.blogspot.com/2012/08/penyebab-mata-minus.html. 17 Agustus 2012.

Media, PT. Kompas Cyber.

http://health.kompas.com/read/2010/10/03/04023852/Mengapa.Aku.Berkacamata. 6 Juni 2013.

PILIHANIBU. *http://artikeltentangkehatan.com/5-alasan-perlunya-memakai-kacamata.html*. 30 Oktober 2012.

Widyatama, Rendra. *Pengantar Periklanan*. Jakarta: Buana Pustaka Indonesia, 2005.

Wolipop, Eya Ekasari -.

http://wolipop.detik.com/read/2011/06/15/181544/1661161/1135/10-makanan-agar-mata-sehat. 15 Juli 2011.